

Kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO: Kajian sosiologi sastra

Sonya Rizki Wulandari^{a,1,*}, Yenni Hayati^{a,2}.

^a Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia.

¹ sonyayr4@gmail.com; ² yennihayati@fbs.unp.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received : 26 Januari 2023

Revised : 5 Februari 2023

Accepted : 6 Februari 2023

Keywords

Kritik Sosial

Novel Komsi Komsa

Studi Sosiologi Sastra.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO dan dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kritik sosial, faktor penyebab kritik sosial dan implikasi kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan mimesis. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf yang berkaitan dengan kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan membaca dan memahami novel dilanjutkan dengan mengklasifikasi setiap bagian novel yang meliputi bentuk kritik sosial dan implikasi kritik sosial. Penelitian ini merupakan analisis isi data dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi antara peneliti/ahli. Hasil penelitian ini terdapat bentuk-bentuk kritik sosial yaitu data kemiskinan, kriminalitas, disorganisasi keluarga, peperangan, generasi muda, pelanggaran sosial. norma dan politik birokrasi dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S ITO.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Karya sastra sebagai wujud kreativitas budaya merupakan gejala komunikasi yang kompleks, tidak hanya melibatkan individu dengan individu, tetapi lebih dari itu melibatkan satu komunitas budaya dengan komunitas budaya lainnya dalam suatu hubungan komunikasi yang unik (1). Dalam hal ini, novel menjadi salah satu perantara dalam komunikasi unik tersebut. Ada pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca yang berisi dialog budaya.

Karya tersebut juga merupakan hasil kreativitas pengarang dengan medium bahasa. Dalam sebuah karya sastra memuat gambaran kehidupan manusia dengan berbagai permasalahan yang dilandasi oleh gagasan, pemikiran, perasaan atau pengalaman yang biasa dirasakan dan dialami oleh seorang pengarang. Selain itu, karya sastra yang diciptakan selain sebagai hiburan juga dapat memberikan keindahan dan pengetahuan bagi pembaca atau penikmatnya. Karya sastra tulis merupakan ungkapan persoalan manusia dan kemanusiaan, tentang makna hidup dan penghidupan, menggambarkan penderitaan manusia, perjuangan, kasih sayang dan kebencian, nafsu, dan segala sesuatu yang dialami manusia. Bentuk pengungkapan ini merupakan hasil kepiawaian pengarang dalam menggambarkan seluruh aspek kehidupan manusia melalui ungkapan pengarang Esten (2). Dalam membuat karya sastra, pengarang biasanya selalu menggunakan pikiran, hati, dan perasaan yang jernih. Biasanya karya sastra tercipta dari hasil pengalaman pribadi atau hasil hati penulisnya. Dengan menuangkan pemikiran dan pengalaman



pribadi penulis, ia menghasilkan sebuah karya yang produktif. Sejalan dengan pendapat Aristoteles (3) sastra adalah karya yang digunakan untuk menyampaikan pengetahuan yang memperkaya wawasan seseorang tentang kehidupan.

Karya sastra sendiri merupakan suatu kreativitas dan imajinasi yang pada dasarnya hanya dapat dirasakan oleh intuisi dan perasaan (4). Sastra menurut Sudjiman (3) adalah karya baik lisan maupun tulisan yang memiliki ciri keunggulan dan orisinalitas, nilai seni, dan estetika dalam isi dan ekspresinya. Karya sastra dalam bentuk prosa, puisi, dan drama merupakan cerminan kehidupan masyarakat dan sekitarnya. Karya sastra sendiri diciptakan oleh pengarang yang berguna untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya untuk dinikmati dan dapat bermanfaat serta menghibur bagi yang membacanya. Menurut (5) karya sastra merupakan cerminan keadaan masyarakat atau cermin suatu zaman. Oleh karena itu, karya sastra tidak hanya merupakan imajinasi yang dibuat oleh pengarang, tetapi didasarkan pada realitas sosial yang benar-benar dirasakan atau terjadi di masyarakat. Sejalan dengan pendapat Sariban yang menjelaskan bahwa masyarakat sebagai subsistem kehidupan yang memiliki keunikan, konflik, dan benturan antar individu merupakan hal yang menarik untuk ditulis oleh seorang penulis. Meski begitu, pengarang sebenarnya tidak menganggap remeh materi masyarakat sebagai teks sastra. Sastra dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat satu sama lain. Sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat, serta upaya manusia untuk beradaptasi dan mengubah masyarakat. Karya sastra merupakan karya yang bersifat imajinatif, demikian pula karya sastra berangkat dari fenomena kehidupan nyata yang dapat dirasakan, dihayati dan dipahami, Wallek (6).

Dari penjelasan tersebut, karya sastra dapat menjadi wadah kritik sosial yang ingin disampaikan oleh penulis, kritik sosial disini menyangkut fenomena atau peristiwa yang ada di masyarakat. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat (7) yang menyatakan bahwa kritik sosial merupakan inovasi, artinya kritik sosial merupakan sarana untuk mengkomunikasikan ide-ide baru selain mengevaluasi ide-ide lama untuk perubahan sosial. Kritik sosial juga merupakan bentuk komunikasi yang terjadi dalam masyarakat yang bertujuan untuk mengontrol jalannya suatu sistem sosial atau proses sosial.

Menurut (8), kritik sosial dalam karya sastra merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pengarang, dengan memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang dilihatnya dalam masyarakat. Bagi pengarang sendiri, karya sastra merupakan sarana untuk mengomunikasikan gagasan atau pemikiran yang dimiliki pengarang yang kemudian dituangkan dalam tulisannya, dengan memberikan tanggapan atas permasalahan yang dilihatnya di masyarakat. Mengkritisi suatu masalah sosial dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah mengungkapkan kritik sosial melalui karya sastra. Pencipta suatu karya sastra dapat menambahkan kritik sosial yang terjadi di masyarakat dalam karyanya. Kritik sastra dalam sebuah karya sastra mencakup perilaku sosial yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di masyarakat. Sejalan dengan pendapat (9) , kritik sosial dapat dimunculkan mulai dari saat kehidupan dianggap tidak sesuai, tidak harmonis, tidak harmonis, dan saat masalah sosial tidak dapat diselesaikan dan perubahan sosial menimbulkan akibat disosiatif dalam masyarakat. Salah satu contoh akibat kritik sosial dalam kehidupan bermasyarakat adalah siswa bolos, menyontek, dan melanggar tata tertib sekolah. Oleh karena itu, kritik sosial sebagai bentuk komunikasi dalam masyarakat agar suatu sistem sosial berjalan.

Menurut pendapat (10) karya sastra dapat menghadirkan kritik yang disebut kritik sosial, jika yang disampaikan adalah tentang penyimpangan sosial dalam masyarakat maka disebut kritik sosial. (11) menjelaskan bahwa pergeseran nilai sosial yang terjadi dan dialami oleh masyarakat merupakan suatu pemikiran bagi pengarang dalam menghasilkan karya sastra. Pada dasarnya karya sastra bermanfaat bagi kehidupan manusia. Para ahli kritis prihatin dengan kondisi manusia saat itu. Tujuan utama dari teori kritis ini adalah kritik sosial, transformasi, emansipasi, dan pemberdayaan sosial (12). Penyampaian kritik dalam karya sastra lebih luas cakupannya daripada kritik sosial dalam teks lain seperti artikel. Oleh karena itu, karya sastra adalah dunia

fiksi yang dapat diekspresikan tanpa batas. Berbeda halnya dengan dunia nyata yang memiliki keterbatasan dalam penyampaiannya. Karya sastra sebagai produk budaya telah melewati setiap era perkembangan manusia: dari zaman lisan (ketika cerita dan mitos diturunkan dari mulut ke mulut); era penulisan; tradisi cetak; dan saat ini di era informasi berbasis teknologi digital (1). Pada masa ini, novel juga memasuki perkembangannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karya sastra novel merupakan tanda karya seni bermedia bahasa, di mana penciptaan karya sastra merupakan hasil dari keterampilan dan kecerdasan intelektual dan imajinatif. Dengan berkembangnya teknologi di era digital ini, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diakses melalui media sosial atau website resmi. Dalam karya sastra novel ini banyak aplikasi yang menampilkan cerita novel dengan bahasa ringan dan bahasa berat. Dengan adanya itu memudahkan kita untuk membaca melalui handphone, dimana handphone sudah menjadi barang penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Menurut pendapat (3) penulis dapat menyampaikan kritiknya terhadap kehidupan sosial dengan menggunakan berbagai cara. Dengan begitu, kritik sastra bersifat lugas, simbolik, humoris, interpretatif, dan sinis. Dengan begitu, penulis lebih leluasa menyampaikan kritik sosial. Dari sekian banyak masalah di masyarakat, di situlah kritik sosial ini banyak diteliti oleh penulis lain. Penelitian yang dilakukan oleh (1) dengan judul penelitiannya adalah kritik sosial dalam novel *Nayla* karya Djenar Maesa Ayu. Selanjutnya dilakukan dengan judul kritik sosial dalam naskah drama *Betapa Lucu Negeri Ini* oleh (14). Permasalahan kritik sosial juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh (15) dengan judul menyampaikan aspek kritik sosial dalam novel *Orang Biasa* karya Andrea Hirata (*Studi Sosiologi Sastra*). Penelitian lain yang menguatkan perlunya penelitian kritik sosial adalah penelitian yang dilakukan oleh (16) dalam penelitiannya yang berjudul kritik sosial dalam novel *Pasung Jiwa* karya Okky Madasari.

Berdasarkan penjelasan kritik sosial di atas dan dari sekian banyak novel yang di dalamnya terdapat kritik sosial, ada satu novel yang akan mencoba menyampaikan kritik sosialnya, novel ini merupakan cerita sejarah tentang terjadinya peristiwa sejarah internasional sekitar tahun 1940 sampai 1950-an, dan belum pernah diteliti sebelumnya yaitu novel *Komsi Komsa* oleh E.S. ITO. Novel ini merupakan novel terbitan baru dalam dunia sastra karena semua permasalahan kritik sosial dalam novel hadir secara utuh. Kritik sosial hadir karena kekecewaan, ketidakpuasan, kecemasan individu di lingkungan sosial. Berdasarkan permasalahan dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO, peneliti melihat bahwa kritik sosial yang banyak disampaikan dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tentang kritik sosial dengan judul "Kritik Sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO dikaitkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia". Penelitian ini akan dikaji dengan menggunakan kajian sosiologi sastra. sosiologi sastra dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO karena peneliti ingin memperhatikan karya sastra sebagai gambaran realitas sosial di masyarakat.

2. Metode Penelitian

Desain penelitian menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan mimesis. Data dalam penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, kalimat atau paragraf yang berkaitan dengan kritik sosial dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. Contoh penelitian novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO, Mahasiswa dan pelajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dengan membaca dan memahami keseluruhan novel dilanjutkan dengan mengklasifikasi setiap bagian novel yang meliputi bentuk kritik sosial, faktor penyebab kritik sosial, dan kritik sosial implisit. Teknik validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi antara peneliti/ahli. Penelitian ini merupakan analisis isi data. Analisis data diperoleh dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif untuk mengetahui unsur-unsur kritik sosial yang terkandung dalam novel *Komsi Komsa* karya E.S. ITO. Teknik analisis data

deskriptif kualitatif karena data memerlukan penjelasan deskriptif.

3. Hasil dan Pembahasan

Novel Komsu Komsa karya E.S ITO. Ini adalah karya sastra yang sarat dengan kritik sosial. Kritik sosial yang terkandung dalam novel dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1). Kritik sosial terhadap masalah kemiskinan, 2). Kritik sosial terhadap masalah kejahatan, 3). Kritik sosial masalah disorganisasi keluarga, 3). Kritik sosial masalah disorganisasi keluarga, 4). Kritik sosial isu perang, 5). Kritik sosial terhadap permasalahan generasi muda, 6). Kritik sosial terhadap masalah pelanggaran norma masyarakat, 7). Kritik sosial terhadap masalah pelanggaran politik birokrasi.

3.1 Bentuk Kritik Sosial Kemiskinan

Kemiskinan dapat terjadi pada siapa saja, kemiskinan merupakan kondisi seseorang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan kurangnya pendapatan seseorang dalam kehidupan sehari-hari, maka orang tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang pokok, yaitu pangan, sandang, dan papan. Dalam novel Komsu Komsa karya E.S ITO, terdapat banyak bentuk kritik sosial seperti masalah kemiskinan. Kritik sosial terhadap masalah kemiskinan dapat ditemukan sebagai berikut. Kritik sosial terhadap masalah kemiskinan ini dapat terjadi pada siapa saja mulai dari yang tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya sehari-hari hingga yang terparah membuat seseorang kehilangan tempat tinggal, hal ini termasuk dalam kritik sosial terhadap masalah kemiskinan, kritik ini dapat ditemukan dalam novel Komsu Komsa karya E.S. ITO sebagai berikut.

Data 1

"Oh, *Boy*, aku tidak menduga akhirnya akan seperti ini."

Angus datang tanpa diundang ketika Sam mulai mengemasi barangnya di hotel. Kalau Alden enggan menerima dia sudah siap untuk menggelandang. Di pinggir kolam renang dia menceritakan semuanya pada Angus kecuali mengenai utangnya pada kaki tangan Mickey Cohen. Permintaan tolong enggan diucapkannya tetapi dari ceritanya, Angus bisa mengerti betapa sulit kondisi hidup Sam setelah kembali kecanduan judi.

"Sebagai teman, aku bantu membereskan masalahmu. Tapi ingat!."

Tangannya yang memegang cerutu terangkat, "Hanya sekali ini saja. Dosaku hanya sebatas kesempatan pertama kau berulang ke tempat itu."

"Angus, kau tidak perlu.."

"*Boy*, kau buntu sekarang. Sudahlah."

"Nanti aku akan mengembalikan uangmu." Sam tetap menjaga harga diri.

"*Whatever*. Ingat, aku hanya melunasi utang-utangmu di hotel ini bukan memastikan kau tetap tinggal di sini."

"Aku tidak akan melupakan bantuanmu." (E.S ITO:18-19)

Berdasarkan data penelitian di atas dapat diketahui bahwa data tersebut termasuk dalam kritik sosial terhadap masalah kemiskinan yang menimpa tokoh Sam. Kekalahannya dalam berjudi membuat karakter Sam kehilangan semua uangnya, dan membuatnya tidak mampu membayar penginapan tempat tinggalnya semula. Temuan penggambaran dalam novel ini mengenai kritik sosial kemiskinan di perkuat dengan teori mengenai garis kemiskinan non makanan mengacu pada pengeluaran individu dalam memenuhi kebutuhan minimum non makanan (17). Sosiologi

sastra memandang permasalahan mengenai kemiskinan dalam novel ini disebabkan oleh hutang dari bermain judi. Seperti yang diketahui saat ini berbagai faktor yang bisa menyebabkan kemiskinan dan salah satunya disebabkan oleh perbuatan menyimpang yang dilakukan merupakan penelitian yang terfokuskan pada lingkungan dan masyarakat sekitar dikaitkan dengan kehidupan sosial (18). Perbedaan temuan penelitian mengenai kritik sosial kemiskinan dimana dalam novel ini menggambarkan penelitian kemiskinan yang jauh lebih spesifik pribadi seseorang dan berlatarkan sejarah namun penelitian terkait mengenai kritik sosial (19) dalam temuan penelitiannya mengkaji ekonomi tentang seseorang yang memiliki jabatan namun tidak pernah puas dan merasa tidak cukup.

3.2 Bentuk Kritik Sosial Masalah Kejahatan

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat banyak kritik sosial terhadap kejahatan dalam novel Komsa Komsa karya E.S ITO. Data kritik sosial kejahatan dalam novel Komsa Komsa karya E.S ITO terdapat pada tuturan narator, tuturan tokoh, dan perbuatan tokoh. Berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini, kritik sosial terhadap kejahatan tidak hanya muncul dari dalam diri seseorang, tetapi juga dapat terjadi karena adanya tekanan dari luar, misalnya pengaruh dari lingkungan sekitar, dari teman bermain, atau dari lingkungan kerja yang menjadikannya mungkin untuk melakukan kejahatan. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, ditemukan kritik sosial masalah kejahatan dalam novel Komsa Komsa karya E.S ITO sebagai berikut.

Kritik sosial terhadap kejahatan dikemukakan oleh penulis dalam novel Komsa Komsa karya E.S ITO, banyak kejahatan yang penulis hadirkan dalam novel ini, salah satunya adalah faktor kejahatan yang berasal dari orang lain. Kejahatan bisa terjadi pada diri kita karena pengaruh lingkungan tempat kita tinggal atau faktor dari tempat kita bermain. Disini kami menemukan data kritik sosial terhadap masalah kejahatan yang bersumber dari faktor tempat kami bermain.

Data 2

"Bajingan," umpat Sam. "Jadi apa yang harus kulakukan?" Sunny tertawa lagi. Mahasiswa yang lewat di taman kampus harus memutar untuk memastikan orang Yahudi itu baik-baik saja. "Mudah. Kamu pergi ke New York. Lalu kamu dapat paket dari sana. Orang-orangku di L.A. akan melakukan sisanya di sini. Kamu tidak perlu berurusan dengan bajingan negro di South Central itu."

"Aku perlu tahu paket apa itu."

"Paket Turki."

"Aduh... sial" (E.S ITO:22)

Sam mengutuk pelan. Ia langsung mengerti kode-kode yang diberikan oleh Sunny. Paket Turkey dari New York berakhir di South Central, Los Angeles yang merupakan black area.

"Heroin Turki?"

"Ya. Kamu cepat belajar, begitu."

"Tapi bagaimana caranya?" sebenarnya ini tawaran yang menguji adrenalin Sam. Ada pertarungan di sana.

"Jika saya tahu cara yang mudah, mungkin saya tidak perlu menagih puluhan ribu dolar Anda."

Sunny ingin menungganginya untuk sebuah nama. Meski selalu mengaku sebagai kaki tangan Mickey Cohen, persepsi dunia bawah tanah Los Angeles terhadap Sunny tidak berubah, ia hanyalah rentenir yang berkeliaran di arena perjudian mencari korban yang kecanduan. (E.S ITO:22)

Penyelundupan bukanlah pengalaman baru bagi Sam. Dia sudah melakukannya di bawah peluru. Dan heroin bukanlah tandingan barang berbahaya yang dia selundupkan. Sam menyimpan catatan sempurna sampai bertemu dengan Sunny, tidak pernah sekali pun dia tertangkap basah. Sekarang penyelundupan barang ilegal di tanah Amerika adalah tantangan baru yang menggiurkan. Pengalaman telah mengajarkannya bahwa ada tiga kunci utama keberhasilan penyelundupan. Pertama, pengiriman barang harus dilakukan pada waktu normal. Kedua, penyelundupan harus melibatkan sebanyak mungkin orang awam yang tidak sadar bekerja untuk kepentingan penyeludup. Dan terakhir, membangun jaringan tanpa ujung sehingga penegak hukum akan kesulitan melacak pelaku di balik aktivitas ilegal ini. Ketiga tombol tersebut memiliki satu syarat, jangan pernah melakukan pola yang sama berulang-ulang. (E.S ITO:24)

Data di atas menunjukkan adanya kritik sosial terhadap kejahatan, kejahatan yang akan dilakukan oleh tokoh Sunny dan Sam yang melakukan penyeludupan barang terlarang seperti narkoba dan senjata tajam untuk melancarkan peperangan, kejahatan yang diceritakan dalam novel ini. Hal ini disebabkan oleh himpitan ekonomi dari tokoh Sam sehingga melakukan pekerjaan yang dilarang temuan dalam novel ini diperkuat dengan teori kejahatan atau kenakalan meningkat karena berbagai kesenjangan sosial, yaitu adanya fenomena sosial seperti krisis ekonomi, adanya keinginan yang tidak terpenuhi, tekanan mental, balas dendam dan sebagainya. (20). Jika kita lihat pada saat ini banyak kasus-kasus penyeludupan yang dilakukan barang terlarang, manusia yang diperjual belikan dan kasus peperangan yang tidak pernah usai. Penyeludupan bom bunuh diri adalah salah satu kasus yang didasari oleh kemahiran seseorang dalam melakukan penyeludupan tanpa diketahui oleh pihak manapun, jika dikaitkan kejahatan yang terdapat pada novel ini sangat sinkronisasi dan masih terealisasi sampai saat ini sejalan dengan penelitian (21) mengemukakan bahwa pendekatan sosiologi terutama untuk sastra, baik sastra lama ataupun modern menjanjikan sebuah penelitian yang tidak akan pernah kunjung berhenti. Temuan kasus kejahatan dalam novel ini lebih lengkap dalam segala hal baik itu peperangan, penyeludupan, narkoba dan porsitusi online namun penelitian sebelumnya (22) hanya membahas satu saja kejahatan yaitu narkoba .

3.3 Bentuk Kritik Sosial Masalah Disorganisasi Keluarga

Kritik sosial masalah disorganisasi keluarga ditemukan dalam novel Komsu Komsa karya E.S ITO sebanyak delapan data. Menurut (17). Disorganisasi keluarga (family breakdown) adalah terpecahnya suatu keluarga sebagai satu kesatuan karena anggotanya tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai dengan peran sosialnya. Disorganisasi keluarga pertama yang ditemukan dalam novel Komsu Komsa karya E.S ITO adalah tidak adanya peran ibu dalam keluarganya sebagai berikut.

Data 3

"Aku perlu tahu paket apa itu." "Aku tidak pernah mengenal cinta sejak aku lahir," pikir Sam. Jangankan cinta, sosok ibu tak pernah dikenal sejak lahir. Sam terasing dari segala jenis kehangatan dan perhatian. Dia mengangkat dirinya di jalanan. Namun kini ia menemukan sosok ibu dalam diri Ruth. Wanita tanpa pamrih merawatnya. Orang asing yang harapannya pada Sam melebihi harapannya sendiri. Apakah itu yang dinamakan cinta? (ES.I TO:21)

Berdasarkan data yang ditemukan di atas, terlihat bahwa sosok Sam mengalami kritik sosial akibat disorganisasi keluarga akibat ketiadaan sosok ibu dalam hidupnya. Karakter Sam merasa sedih karena tidak pernah merasakan cinta dan kasih sayang yang diberikan oleh ibu kandungnya, apalagi cinta, ia tidak pernah mengenal ibu kandungnya sejak ia lahir. Sam merasa asing dengan perhatian dan kehangatan yang diberikan Ruth, wanita yang saat ini rela merawatnya tanpa pamrih. Sam baru menyadari apakah ini yang namanya cinta seorang ibu kepada anaknya sendiri. Disorganisasi keluarga seperti ini sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Masih banyak orang tua yang tidak mempedulikan anaknya sendiri, sehingga membuat anak tersebut harus menjalani hidup sendiri dan tidak dibimbing oleh keluarganya. Hasil temuan dalam novel ini sejalan dengan pendapat (23), disorganisasi keluarga (kehancuran keluarga) adalah terbelahnya keluarga sebagai satu kesatuan karena para anggotanya tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan peran sosialnya. Temuan penelitian disorganisasi keluarga dalam penelitian ini lebih ditonjolnya tokoh Sam yang tidak pernah merasakan kasih sayang keluarga yang mengakibatkan hidupnya berantakan. Sedangkan penelitian wahyuni (22) sebelumnya hanya dijelaskan saja intinya disebabkan ayahnya.

3.4 Bentuk Kritik Sosial terhadap Masalah Perang

Perang merupakan salah satu bentuk konflik antar kelompok atau masyarakat (termasuk negara) yang pada akhirnya berakhir dengan penyelesaian yang buruk. Perang biasanya melibatkan banyak kelompok atau orang dari berbagai masyarakat yang berambisi untuk saling serang demi menang. Peperangan dapat dipicu oleh sikap suatu kelompok yang menyinggung kelompok lain sehingga menimbulkan keributan dan perang pun terjadi. Dalam novel Komsu

Komsa karya E.S ITO ditemukan kritik sosial terhadap perang. Berikut adalah kritik sosial terhadap masalah perang yang ditemukan.

Data 4

"Agresi militer Belanda yang kedua pecah. Sam bukan lagi sekadar simpatisan yang diburu. Ia justru bergabung dengan Siliwangi. Di bawah peluru, penyelundupan senjata harus terus berlanjut. Di tengah ribuan pengungsi, Sam menjadikan wanita dan lansia sebagai kurir tepercaya mereka. Kemudian dia pindah ke daerah kantong republik bersama Siliwangi." (E.S ITO:84)

Kritik sosial terhadap masalah perang ditemukan pada data di atas. Perang ini terjadi akibat pecahnya agresi militer Belanda yang kedua, dan selama perang ini, Sam terus menyelundupkan senjata, dan bergabung dengan Siliwangi. Perang itu terlihat dari data yang menyebutkan bahwa di bawah suara peluru, penyelundupan senjata harus terus dilakukan. Artinya selama Sam menyelundupkan senjata maka terjadi perang yang mengakibatkan terjadinya peluit peluru. Kekuasaan militer yang dikaitkan dengan urusan politik yang mengakibatkan peperangan, sejalan dengan pendapat (24). Pada zaman modern perang berhubungan erat dengan urusan politik nasional. Dapat disimpulkan bahwasanya kejahatan didalam dunia peperangan tidak pernah ada habisnya dari sebelum kemerdekaan bahkan setelah kemerdekaan. Novel ini memiliki aspek baru dalam kritik sosial yang terdapat peperangan karena berlandaskan pada latarbelakang cerita yang diangkat dari sejarah yang baru di kaji.

3.5 Bentuk Kritik Sosial Masalah Generasi Muda

Dalam novel Komsa karya E.S ITO, kritik sosial terhadap permasalahan generasi muda ditemukan dalam empat data. Masalah generasi muda merupakan masalah yang biasa dilakukan oleh remaja pada umumnya. Masa remaja menurutnya merupakan masa pencarian jati diri, masa dimana remaja mengalami peralihan kehidupan. Pada masa remaja generasi muda ini peran orang tua sangat dibutuhkan, orang tua sangat dituntut peranannya untuk membimbing anak-anaknya agar tidak terjerumus pada perilaku menyimpang yang bisa terjadi pada para remaja tersebut. Kritik sosial terhadap permasalahan generasi muda akan terjadi jika tidak mendapat pengawasan dari orang tuanya. Dalam novel ini terdapat kritik sosial tentang permasalahan generasi muda yang melakukan perbuatan perjudian, dimana seharusnya generasi muda tidak melakukan perbuatan menyimpang yang telah dilarang oleh negara. Berikut kritik sosial terhadap permasalahan generasi muda yang terdapat dalam novel Komsa karya E.S ITO.

Data 5

"Poker bukanlah masalah keberuntungan, melainkan kemampuan memanipulasi otot wajah. Dengan apa yang Anda lakukan di UCLA, itu seharusnya tidak menjadi masalah bagi Anda," kata Angus sambil menarik kursi untuk Sam. Dia adalah pemula di Gardena malam itu dan keberuntungan tidak meninggalkannya. Tiga ratus dolar berubah menjadi

segenggam keripik. Baru pada tengah malam dia mengambil lebih banyak keripik dari tangan para petaruh yang tampaknya menjadikan Normandie rumah kedua mereka. "Bajingan Beruntung!!!

"Tak henti-hentinya Angus mengutuk Sam karena peruntungannya. Pada saat Angus memutuskan sudah waktunya untuk pulang, chip yang ditukarkan Sam bernilai hampir tiga ribu dolar. Sementara itu Angus kehilangan separuh uangnya. "Berjudi itu seperti politik. Kamu harus pintar-pintar mengelola ekspektasimu," nasehat Angus luput dari perhatian Sam yang berkepala besar. Begitulah semuanya dimulai. Sejak kunjungan pertama itu, Sam tidak bisa menahan diri lagi. Bahkan setelah Angus pergi untuk urusan bisnis di New York, dia adalah orang biasa di rumah judi. Seperti kisah para penjudi, tidak ada akhir yang bahagia bagi para petaruh kecuali penyesalan. (E.S ITO:17)

Pada data di atas terlihat bahwa penulis menyajikan suatu bentuk kritik sosial terhadap permasalahan generasi muda. Bahwasanya tokoh Sam yang terlibat judi dan perdagangan cip yang merusak masa depannya sehingga tujuan pertamanya sebagai pemuda yang seharusnya tekad awal melanjutkan pendidikan namun karena sudah mengenal dunia judi dan terjerumus dalam perilaku menyimpang. Pada saat ini banyak sekali generasi muda yang terjerumus pada kasus perbuatan menyimpang karena mudah terpengaruhi. Sejalan dengan teori (25) mengemukakan pemuda merupakan individu dengan karakter dinamis, bahkan begejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Temuan penelitian dalam novel ini mengenai perilaku generasi muda dalam penyimpangan kekerasan senjata, penyeludupan, dunia malam dan peperangan namun temuan penelitian terdahulu (22) hanya mengkaji penyimpangan generasi muda spesifik sipat saja namun tidak ada wujud tindakannya.

3.6 Bentuk Kritik Sosial Masalah Pelanggaran Norma Masyarakat

Dalam novel Komsa Komsa karya E.S ITO terdapat kritik sosial terhadap masalah pelanggaran norma masyarakat. Pada dasarnya, masalah sosial melibatkan nilai-nilai sosial dan moral. Masalah ini adalah masalah, karena menyangkut perilaku yang tidak bermoral, bertentangan dengan hukum dan merusak. Oleh karena itu, masalah sosial tidak akan mungkin terjadi tanpa mempertimbangkan standar masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk (26).

Data 6

Begitulah semuanya dimulai. Sejak kunjungan pertama itu, Sam tidak bisa menahan diri lagi. Bahkan setelah Angus pergi untuk urusan bisnis di New York, dia adalah orang biasa di rumah judi. Seperti kisah para penjudi, tidak ada akhir yang bahagia bagi para petaruh kecuali penyesalan. Tiga ribu dolar yang dihabiskan Sam tidak lebih dari tiga minggu. Sisa \$2.800 yang ditinggalkan Ted bahkan hilang lebih cepat, hanya dalam sepuluh hari. Dibebani dengan penyesalan, dia semakin kehilangan dirinya sendiri. Sam mulai meminjam uang dari rentenir dari kaki tangan Mickey Cohen yang saat ini berada di penjara. Uang pinjaman ludes di meja judi. Keberuntungan pemula mungkin hanya memanipulasi orang-orang di rumah judi, jadi dia kembali dan mempertaruhkan semua yang dimilikinya. Semester baru segera dimulai. Sam hampir diusir dari hotel, tunggakannya menggunung. Dia juga dikejar oleh kaki tangan rentenir Mickey Cohen. Dan

menjual masalah McCarthy untuk menyelamatkan dirinya sendiri tidak akan banyak gunanya begitu semua orang di kampus tahu dia hancur karena judi." (E.S ITO:17-18)

Pada data (E.S ITO: 17-18) di atas, terlihat bahwa penulis menyajikan suatu bentuk kritik sosial terhadap masalah pelanggaran norma masyarakat yang terlihat pada data (E.S ITO: 17-15) dimana Sam adalah seorang remaja yang tergila-gila dengan dunia judi sehingga uangnya dihabiskan untuk menghabiskan waktunya berjudi bahkan meminjam uang untuk bermain judi, perilaku Sam sudah menyimpang dimana berjudi sangat bertentangan dengan norma yang berlaku di masyarakat, karena berjudi bukanlah contoh dari perilaku yang dapat dikatakan sebagai perilaku menyimpang yang melanggar norma masyarakat, Judi juga merupakan perilaku tercela bagi orang yang melakukannya, karena sangat bertentangan dengan norma. Penulis memaparkan suatu bentuk kritik sosial terhadap tokoh Sam yang melanggar norma masyarakat. Karena melanggar norma,

Bahwasanya pelanggaran norma-norma masyarakat dalam novel ini dilakukan oleh remaja-remaja yaitu penyimpangan mengenai penggunaan obat terlarang seperti narkoba, klub malam, pergaulan bebas. Jika dikaitkan dengan kenyataan dalam kehidupan tidak ada bedanya bahwasanya banyak saat ini remaja yang terjerumus dalam perilaku menyimpang yang masih menjadi kasus yang tidak pernah habisnya ditangani oleh pihak kepolisian mengenai permasalahan yang digambarkan dalam novel ini dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dikenal sebagai penyimpangan sosial atau dalam perspektif psikologis disebut patologi sosial. Akibat dari penyimpangan sosial tersebut, muncul berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat yang kemudian dikenal dengan penyakit sosial (27). Temuan penelitian novel ini mengkaji penyimpangan norma-norma masyarakat pada generasi muda dalam banyak aspek sedangkan dalam penelitian (22) sebelumnya hanya ada satu temuan membahas mengenai pelacur.

3.7 Bentuk Kritik Sosial Isu Pelanggaran terhadap Politik Birokrasi

Dalam novel Komsu Komsa karya E.S ITO terdapat kritik sosial terhadap masalah pelanggaran politik birokrasi yang mengacu pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengerahkan kekuatan secara teratur dan terus menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu In (19). Selain itu, birokrasi juga diartikan sebagai organisasi hierarkis, yang ditentukan secara rasional untuk mengkoordinasikan pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas administrasi. Perkembangan birokrasi saat ini sangat pesat, tidak jarang ditemukan birokrasi yang

tidak sesuai dengan harapan dan birokrasi yang dibuat dengan itikad baik, tetapi tercemar oleh oknum, hal ini terlihat pada kutipan berikut.

Data 7

“Tetapi korban yang paling menderita dari kampanye McCarthy adalah perguruan tinggi, khususnya kampus di Pantai Barat dan Timur Amerika. Tradisi liberal yang menjadi kunci keberhasilan kampus-kampus ini digerus oleh narasi buta ketakutan terhadap komunisme. Gosip menyebar ke mana-mana. Dosen yang baru mengajar hari ini bisa saja dinonaktifkan besok. Semua profesor kampus, guru, dan staf administrasi harus bersumpah bahwa mereka tidak terikat dengan asosiasi apapun yang mengarah ke komunisme. Kampus kehilangan tenaga, untuk pertama kalinya perayaan intelektual Amerika diredam oleh seorang senator gila dari Wisconsin. (E.S ITO:10)

Pada data (E.S ITO: 10) di atas, terlihat bahwa penulis menyajikan suatu bentuk kritik sosial terhadap masalah pelanggaran politik birokrasi. Pelanggaran politik birokrasi dalam novel ini mereka yang memiliki kekuasaan tertinggi selalu di berikan perlindungan dan berhak memerintah siapapun itu bawahannya agar mengikuti apapun kemauannya meskipun itu salah baik dalam urusan pribadi maupun urusan negara, dan bawahan menjadi suruhan untuk mengikuti segala kemauan petinggi. Jika dilihat dari penggambaran dalam novel ini tidak jauh berbeda dengan kedaulatan dalam negara Indonesia dimana kekuasaan mampu mengatur segala hal sehingga menyebabkan ketidakadilan yang terjadi di negara Indonesia hal tersebut adanya kesenjangan dalam politik birokrasi. Sejalan dengan pendapat (28) Birokrasi sudah merambah ke dalam kehidupan sehari-hari, yang memunculkan kekhawatiran akan melemahnya daya emansipasi subjektif manusia atau dapat diartikan sebagai melemahnya kebebasan untuk menyampaikan aspirasi. Temuan terbaru novel ini mengakaji politik birokrasi dan belum ada peneliti sebelumnya dalam meneliti kritik sosial yang novel terdapat kajian kritik sosial mengenai politik birokrasi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kritik sosial dalam novel Komsa Komsa karya E.S ITO dengan pembelajaran bahasa Indonesia di era digital, ditemukan bentuk kritik sosial yang terdiri dari data kemiskinan, tindak pidana, disorganisasi keluarga, perang, generasi muda, pelanggaran norma masyarakat, dan politik birokrasi. Masalah kritik sosial dalam novel Komsa Komsa karya E.S ITO benar-benar hadir. Kritik sosial hadir karena adanya kekecewaan, ketidakpuasan, kesenangan individu yang terdapat dalam lingkungan sosial.

Implikasinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di era digital. Hakikat pembelajaran sastra adalah mengenalkan siswa pada nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan mengajak siswa menghayati pengalaman yang disajikan. Pembelajaran sastra merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pendidikan karakter bagi siswa, pembelajaran sastra di tingkat perguruan tinggi perlu dikenalkan kepada siswa melalui metode yang menarik dan dapat membangkitkan minat siswa terhadap sastra. Novel sastra dapat menjadi media informasi bagi siswa untuk lebih memahami makna yang terkandung dalam novel. Pembelajaran sastra di

perguruan tinggi berpedoman pada kurikulum dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.

Secara umum pembelajaran sastra mencakup banyak aspek sastra, seperti teori sastra, sejarah sastra, apresiasi sastra, kritik sastra, dan perbandingan sastra. Pengajaran sastra dapat dijumpai di tingkat SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta, tujuan pengajaran sastra ini adalah agar siswa menjadi pembaca yang kritis dan dapat menikmati karya yang dibuat oleh pengarang di dunia nyata. menghasilkan nilai-nilai kreatif sastra.

5. Ucapan Terima kasih

Penelitian dalam kajian artikel ini tidak dapat terlaksana tanpa bimbingan, bantuan dan dukungan dari banyak pihak terutama dosen pembimbing, penghargaan yang tulus yang diberikan dosen pembimbing dalam membimbing mampu membuat penulis menyelesaikan artikel ini dengan baik.

6. Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan penulisan artikel ini tidak ada konflik kepentingan dengan pihak terkait.

Daftar Pustaka

1. Wahyuni, D. Meningkatkan Pembelajaran Sastra Melalui Perkembangan Era Digital. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 7(1), 1–10. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/download/18268/13452>; 2020
2. Wicaksono, A. *Fictional Prose Study*. Garudhawacha; 2014.
3. Al-Ma'ruf, A., I., & Nugrahani, F. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. CV. Djiwa Amarta Press; 2017.
4. Ratna, N. K. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Belajar; 2006.
5. Atmazaki. *Ilmu Sastra: Teori dan Penerapan*. UNP Press; 2007.
6. Rafiek. *Teori Sastra Kajian Teori dan Praktik*. PT. Rafika Aditama; 2013.
7. Oxinate, H. *Fiction Study Theory*. Gajah Mada University Pres; 2010.
8. Dewi, W.O., & Balawa, L. O. Kritik Sosial dalam Novel Surat Cinta untuk Kisha Karya Bintang Beriksah. *Jurnal Bastra*, 1(4), 1–13; 2017.
9. Praptiwi, R. *Kritik Sosial dalam Novel Syahmedi Karya Dekan "Surga Retak": Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA*. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2014.
10. Nurgiyantoro, B. *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada Press; 2009.
11. Damono, D. S. *Sosiologi Sastra Suatu Pengantar*. Department of Education and Culture; 1978.
12. Haryanto, S. *Spektrum Teori Sosial: dari Klasik hingga Modern*. Ar-Ruzz Media; 2016.
13. Endaswara, S. *Teori Kritik Sastra*. CAPS (Center for Academic Publishing Service; 2013.
14. Anwar, F., & Syam, A. Kritik Sosial Dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. *Humaniora*, 25(2), 163–174; 2018.
15. Melati, I. K. Kritik Sosial Dalam Novel Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 474–483. <https://doi.org/10.26499/tt.v15i1.3321>; 2019.
16. Novitasari, L. Kritik Sosial dalam Novel Pasung Jiwa Karya Okky Madasari (Social Criticism in the Novel Pasung Jiwa by Okky Madasari). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 321. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.6560>; 2021.
17. Hakim, Abdul. Analisis Pengaruh Motivasi, Komitmen Organisasi Dan Iklim Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perhubungan Dan Telekomunikasi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal JRBI*. Vol 2. No 2. Hal: 165-180; 2006.
18. Nurhuda, T. A., Waluyo, H. J., & Suyitno, S. Kajian Sosiologi Sastra dan Pendidikan Karakter dalam Novel Simple Miracles Karya Ayu Utami serta Relevansinya pada Pembelajaran Sastra Di SMA. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 18(1), 103–117; 2017.

19. Pratiwi, I.Y., Mohd, H, & Herman. Kritik Sosial dalam Novel Tanah Surga Merah Karya Arafat Nur Jim. *Jurnal PBSI*. 3 (3); 281-293; 2018.
20. Abdulsyani. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara; 2012.
21. Ratna, Nyoman Kutha. *Penelitian Sastra: Teori, Metode, dan Teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2012.
22. Sriwahyuni, I dan Asri, Y. Kritik Sosial dalam Novel Nayla Karya Djenar Measa Ayu *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 9 No. 1 Maret 2020; Seri B 90-96; 2020.
23. Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers; 2013.
24. Berger, Peter L. and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality, A Treatise in the Sociological of Knowledge, Penerj.* Hasan Basari. Jakarta: LP3ES; 1990.
25. Tangney, J.P., Baumeister, R.F., & Boone, A.L. High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72, 271-322; 2004.
26. Soerjono, S. *Sosiologi Suatu Pengantar*. CV Rajawali; 1990.
27. Kartono, K. *Kenakalan Remaja: Psikologi Sosial*. Rajawali Pers; 2014.
28. Siroj, S. A. *Kritik Sosial*. AS Foundation LTN PBNU; 2007.